

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang merupakan hasil perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain KBM yang merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya. Pendapat Nasution (dalam Isjoni, 2010 : 20) proses pendidikan, guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Oleh karena itu, guru harus menciptakan situasi belajar yang optimal sehingga tugas mengajar dapat berjalan dengan efektif. Begitu pula tugas guru mata pelajaran biologi khususnya, mereka harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik minat peserta didik sehingga tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus

menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif (aktif, dalam arti sikap, mental, dan perbuatan) (Djamarah, 2000:12).

Permasalahan dalam proses pembelajaran dewasa ini di SMP Gajah Mada Bandar Lampung masih didominasi oleh guru. Pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Siswa tidak banyak bertanya, hanya siswa pandai yang berani bertanya tentang materi yang diberikan guru sedangkan siswa yang tidak mengerti hanya memperhatikan dan tidak berani menanyakan materi yang belum mereka mengerti. Hal tersebut menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi pelajaran, dan penguasaan materi yang diperoleh siswa tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berani untuk bertanya atau berdiskusi. Dalam pembelajaran biologi, pengetahuan tidak dapat diberikan begitu saja. Proses pembelajaran pada kelas tersebut masih menggunakan pembelajaran langsung konsep-konsep biologi diterangkan di dalam kelas, diawali dengan penjelasan guru yang disertai contoh soal dan latihan, serta diakhiri dengan memberikan pekerjaan rumah (Anonim 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMP Gajah Mada Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa mata pelajaran biologi masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit khususnya pada materi pokok Sistem Pernapasan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas

VIII pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 khususnya pada Materi Pokok Sistem Pernapasan adalah 50, sedangkan persentase rata-rata ketuntasan belajarnya adalah 56,7 %. Nilai rata-rata ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 60. Data yang diperoleh berasal dari aspek kognitif, kemudian rendah penguasaan materi siswa kemungkinan disebabkan kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pelajaran menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajarannya tersebut siswa hanya memusatkan kegiatan pada guru, siswa hanya duduk, diam dan menerima informasi. Oleh karena itu, siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir dan bertindak, karena siswa hanya menerima informasi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu aktivitas siswa pada proses pembelajaran hanya terbatas pada mendengarkan dan mengerjakan tugas. Kurangnya aktivitas ini membuat siswa kurang optimal dalam belajar. Kurang efektifnya penggunaan metode ceramah tersebut diduga berdampak terhadap penguasaan beberapa materi pokok biologi, salah satunya yaitu materi pokok sistem pernapasan pada manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih aktif dan sekaligus dapat meningkatkan penguasaan materi siswa tersebut. Dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan dikuasai oleh siswa secara optimal. Berkaitan hal ini, berarti guru harus merancang model pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi siswa. Pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan penguasaan materi adalah model pembelajaran

kooperatif, salah satu tipe pembelajarannya adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Selama ini guru biologi di SMP Gajah Mada Bandar Lampung belum menggunakan model pembelajaran kooperatif, maka untuk pemula peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan tipe yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010:143).

Pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia, siswa dituntut untuk memahami, membandingkan, mengidentifikasi fungsi sistem organ-organ Pernapasan pada manusia serta kelainan pada sistem Pernapasan pada manusia dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mengharuskan siswa dapat mendiskripsikan Sistem Pernapasan Pada Manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada materi pokok sistem Pernapasan Pada Manusia di harapkan dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa. Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajarannya siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah secara bersama sehingga siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan penguasaan materi siswa.

Hasil penelitian Hartatik (2006 : 31) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA semester ganjil SMA N 5 Bandar Lampung tahun pelajaran

2005/2006. Berdasarkan kesimpulan Hartatik dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 18,1%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian di SMP Gajah Mada Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan materi Sistem Pernapasan Pada Manusia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia?
2. Manakah penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang lebih tinggi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode ceramah dan tanya jawab?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia.

2. Penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang lebih tinggi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode ceramah dan tanya jawab.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru.

2. Bagi siswa

Memberikan suasana belajar yang dapat mendorong peningkatan penguasaan materi oleh siswa.

3. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi alternatif yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan penguasaan materi biologi oleh siswa.

4. Bagi sekolah

Memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup yaitu:

- a. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama.
- b. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah proses pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kelompok, tes, poin peningkatan individu dan kelompok serta penghargaan kelompok (Slavin, 2010 : 143).
- c. Penguasaan materi adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang dilihat dari hasil pretest, posttest dan *N-Gain*. Indikator penguasaan materi yang diukur meliputi : ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4).
- d. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII semester genap SMP Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

## **F. Kerangka Pikir**

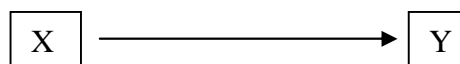
Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh guru di SMP Gajah Mada Bandar Lampung saat ini adalah berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dipandang masih belum efektif. Guru sebaiknya kreatif dalam pemilihan model pembelajaran karena model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran biologi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu model yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Proses pembelajaran yang efektif

dalam pendidikan akan menghasilkan siswa yang mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Salah satu alternatif untuk mewujudkan itu semua adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu persentasi kelas, kelompok, tes, peningkatan individu dan kelompok serta penghargaan kelompok. Dalam kelompok kooperatif siswa berkemampuan tinggi membantu teman-temannya yang berkemampuan rendah maupun sedang. Dalam kondisi ini siswa yang berkemampuan rendah maupun sedang memperoleh keuntungan dalam kegiatan belajar. Sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan pada teman satu kelompok. Dengan adanya interaksi dalam kelompok secara tidak langsung dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Maka dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar secara tidak langsung akan meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran tersebut.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan variabel terikatnya adalah penguasaan materi siswa.

Hubungan antara hasil variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Keterangan: X = Model pembelajaran kooperatif tipe STAD;  
Y = Penguasaan materi siswa.



## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia oleh siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung.  
 $H_1$  : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia oleh siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung.
2.  $H_0$  : Rata – rata penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sama dengan yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.  
 $H_1$  : Rata – rata penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih dibandingkan pada yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.